

# DIALEKTIKA

Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya

## DAFTAR ISI

1. Pengantar Redaksi
2. Feminisme Radikal Dalam Dwi Novel **Saman, dan Larung**.  
Oleh: Siti Norma Nasution
3. The Perceptions of Divinity Through Antithesis And Archetype In **Bless Me, Ultima** By Rudolfo A. Anaya  
Oleh : Albertine Mindrope
4. *Grammar-Translation Method*: Masihkah Relevan?\*)  
Oleh : Setia Bangun
5. Menerjemahkan Persona Kedua 'YOU' Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.  
Oleh : Yusniaty Galingging,
6. Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel "**Bumi Manusia**" Karya Pramoedya Ananta Toer: Suatu Kajian Poskolonial  
Oleh: Masda Surti Simatupang
7. Potret Keterpinggiran dan Perjuangan Kemandirian Perempuan Dalam Lima Novel Nh. Dini.  
Oleh: Siti Norma Nasution
8. Nilai-nilai dalam Novel Oliver Twist dan **Gubuk Paman Tom (Uncle Tom's Cabin)** Dalam Pendidikan Karakter  
Oleh: Fajar S.Roekminto dan Sunengsih Simatupang



Diterbitkan oleh:  
**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**  
**JAKARTA**

# **Menerjemahkan Persona Kedua 'You' Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Oleh: Yusniaty Galingging**

## **Abstract**

*There is no difference of the second pronoun in English and Indonesian language dealing with its reference, that is the person to whom the speaker talk to. But, dealing with the choice of the lexicon used of the second person pronoun in Indonesian compare with the second person pronoun in English, there are many differences. English only have one form to refer to singular or the plural reference to whom the speaker toalk to while in Indonesia, there are many choices that equivalent with the second person pronoun 'you'.*

*A translator has to make a right equivalent word of the 'you' into Indonesian by understanding the culture of both language, the politeness systems, the kinship terms and the communication situation in attempting to find a good translation.*

*Key words: reference, culture, communication situation, kinship term, politeness.*

Sekilas kita melihat judul ini sangat sederhana, ternyata dalam praktik penerjemahan kata 'you' bila diterjemahkan ke bahasa Indonesia memerlukan keterampilan dan kehati-hatian, baik dalam pemahaman terhadap orang yang dirujuk dengan kata 'you' tersebut maupun penemuan padanan yang tepat untuk kata tersebut.

Manusia secara konsisten berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu lingkungan sosial, kultural, dan politik. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang hidup berkelompok. Oleh karena itu, dalam berinteraksi satu dengan lainnya diperlukan *system social, cultural*, dan politis yang mengatur kelancaran kehidupan manusia itu. Dalam hal ini, penggunaan bentuk persona

untuk merujuk kepada manusia yang berinteraksi dalam suatu tindak komunikasi tersebut menjadi sangat penting. Penggunaan persona yang tepat dalam berkomunikasi akan menentukan keberhasilan komunikasi itu sendiri.

Setiap bahasa di dunia tentulah memiliki bentuk personanya masing-masing yang cara pembagian dan perujukannya berbeda-beda. Ada bahasa yang membedakan personanya menjadi tiga, yakni: persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Ada pula yang membagi persona ketiga dengan membedakan jender dan ada pula yang membagi persona ketiga berdasarkan jarak yang dapat terlihat mata atau yang tidak terlihat (Larson, 1984:10). Terhadap persona kedua *you* di dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ada perbedaan. Di dalam bahasa Inggris, leksikon yang digunakan untuk persona kedua tunggal maupun jamak tidak ada perbedaan, sedang di dalam bahasa Indonesia ada perbedaan. Bentuk tunggal persona kedua dalam bahasa Indonesia adalah kau, engkau, kamu, Anda, tuan dan bentuk jamaknya adalah kalian, kalian semua.

## **Pemahaman Budaya**

Dalam bahasa Inggris persona kedua dapat digunakan kepada siapa saja. Usia, jabatan, dan kekerabatan tidak menghalangi seseorang menggunakan kata *you* dalam berkomunikasi. Seorang anak dapat merujuk ayahnya dengan kata *you* dalam bahasa Inggris, seperti dalam kalimat '*Daddy, are sure that you don't want to eat my cooking?*' Atau seorang ajudan presiden kepada Bapak Presiden mengatakan '*The car is ready for you sir*' ketika mengingatkan Bapak Presiden untuk segera berangkat karena waktunya sudah hampir terlambat.

Berbeda dengan bahasa Indonesia. Persona kedua dalam bahasa Indonesia sangat jarang digunakan dalam komunikasi. Persona kedua ini penggunaannya

biasanya terbatas pada orang yang berusia sebaya, atau dari orang yang usianya lebih tua ke yang usianya lebih muda. Namun demikian, penggunaan persona kedua dalam bahasa Indonesia semakin jarang digunakan.

Persona kedua bahasa Indonesia tidak pernah digunakan kepada lawan bicara yang mempunyai jabatan lebih tinggi dari si pembicara. Seorang ajudan tidak dapat mengatakan 'Mobil sudah siap membawa kamu, Pak, apalagi mengatakan 'Mobil sudah siap membawa kau, Pak'. Kalau dalam bahasa Indonesia kata Anda merupakan padanan dari kata *you*, namun menggunakan kata ini terhadap lawan bicara yang jabatannya lebih tinggi dari pembicara juga tidak lazim. Seperti mengatakan 'Mobil sudah siap membawa Anda, Pak', masih dianggap tidak cukup sopan. Penggunaan kata Anda hanya digunakan oleh pembicara yang kedudukannya lebih tinggi dari lawan bicara. Cara yang paling lazim untuk contoh di atas adalah dengan menerjemahkan kalimat tersebut menjadi 'Mobil sudah siap untuk mengantar Bapak, Pak. Oleh karena adanya perbedaan pilihan kata pronomina persona kedua dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, maka tulisan ini akan mengulas hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam menerjemahkan pronomina persona kedua '*you*' ke bahasa Indonesia.

Izak Morin (2012), seorang penerjemah dan interpreter mengatakan dalam tulisannya pada *Translation Journal* penerjemahan pronomina persona ke dalam bahasa Inggris merupakan suatu tantangan bagi seorang penerjemah. Perbedaan yang paling jelas antara pronomina persona bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah pada persona pertama jamak. Persona pertama ini di dalam bahasa Indonesia membedakan rujukan secara inklusif atau eksklusif.

Khusus terhadap persona kedua, Izak mengatakan untuk menerjemahkan persona kedua ini penerjemah

perlu mempelajarinya dengan cermat. Hal ini disebabkan karena padanan persona kedua 'you' ini bisa menjadi kamu, Anda, bapak, ibu, Saudara, juga ada unsur kesopanan yang harus diwaspadai ketika menerjemahkan persona kedua ini. Penerjemah harus bisa memutuskan bentuk mana yang paling tepat untuk menerjemahkan persona kedua 'you' ini. Hal ini dikatakannya oleh karena ketika persona kedua 'you' diterjemahkan ke bahasa Indonesia bisa menjadi *bapak*, *ibu* akan tetapi ketika menerjemahkannya kembali ke bahasa Inggris, kata *bapak* dan *ibu* tidak bisa diterjemahkan dengan *father* atau *mother*.

### **Pronomina Persona kedua**

Berdasarkan kelas kata, 'you' merupakan persona kedua, yang dalam bahasa Inggris mencakup persona kedua tunggal dan jamak. Orang yang menjadi rujukan dari persona kedua ini adalah lawan bicara. Sebagaimana yang kita ketahui, persona pertama adalah pembicara, persona kedua adalah lawan bicara dan persona ketiga adalah orang yang dibicarakan.

Sistem pronomina pada umumnya ada dalam setiap bahasa. Namun, dalam pembagian rujukan persona kedua tersebut ditemukan perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel pronomina persona kedua bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Spanyol di bawah ini:

		TUNGGAL	JAMAK	
Inggris Indonesia		<i>you</i>		
		Kamu,kau, engkau <i>tu</i>	kalian  <i>vosotros</i>	  <i>vosotras</i>
Spanyol	Akrab			
	Formal	<i>usted</i>	<i>ustedes</i>	

Dari tabel ini dapat kita lihat persona kedua dalam bahasa Inggris hanya mempunyai satu bentuk leksikon untuk digunakan kepada rujukan yang tunggal maupun yang jamak. Dalam bahasa Indonesia, pembagian rujukan dari persona kedua ini dibedakan secara eksplisit untuk bentuk tunggal dan bentuk jamak. Berbeda dari persona kedua yang ada dalam bahasa Spanyol yang membedakan bentuk akrab atau bentuk formal penggunaan persona kedua tersebut. Dari tabel di atas dapat jelas terlihat adanya perbedaan penggunaan persona kedua dalam ketiga bahasa tersebut.

### Penerjemahan *you*

Dalam menerjemahkan '*you*' hal-hal yang perlu diwaspadai penerjemah adalah memahami sistem kekerabatan dalam bahasa Indonesia, memahami kultur dalam artian memahami kesopanan dalam hal merujuk kepada lawan bicara yang usianya lebih tua dari pembicara, yang jabatan atau kedudukannya lebih tinggi dari pembicara atau kepada orang yang dituakan atau dihormati. Hal ini berkaitan dengan pandangan Larson yang mengatakan *Language is a part of culture and, therefore, translation from one language to another cannot be done adequately without a knowledge of the*

*two cultures as well as the two language structures.* (Larson, 1984: 431) Kemudian, penerjemah juga harus memahami situasi komunikasi apakah situasi komunikasi itu bersifat formal atau akrab. Situasi komunikasi ini akan mempengaruhi kosa kata yang ditetapkan penerjemah terhadap pronomina persona *you* bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

## **Pembahasan**

Dalam pembahasan ini kita akan melihat bagaimana pronomina persona kedua *you* diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk dalam bahasa Indonesia. Sebagian besar kalimat yang digunakan sebagai data pada tulisan ini diambil dari sebuah novel yang berjudul "***Windmills of the Gods***", dari wawancara harian New York Times di internet dan dari kalimat-kalimat yang digunakan pada kamus. Penerjemahannya dalam bahasa Indonesia pada tulisan ini bukanlah satu-satunya bentuk terjemahan terhadap data yang digunakan, akan tetapi terjemahan yang mendukung yang dapat menjadi padanan pronomina persona kedua *you*.

Pronomina persona kedua *you* diterjemahkan menjadi pronomina persona kedua bahasa Indonesia seperti pada contoh di bawah ini:

- a. Inggris : ***You said you knew the way***  
Indonesia : **Kamu** bilang **kamu** tau jalannya
- b. Inggris : ***I thought she told you***  
Indonesia : 1. Saya kira dia menceritakan hal itu pada **kamu**.  
2. Saya kira dia menceritakan hal itu pada **kalian**.

Pada a jumlah rujukan persona kedua *you* adalah tunggal, sedang pada b, rujukannya jamak. Dari contoh ini jelas terlihat '*you*' dalam bahasa Inggris ketika rujukannya tunggal diterjemahkan menjadi 'kamu' sedang ketika rujukannya jamak menjadi 'kalian'.

Menerjemahkan pronomina persona kedua dengan menggunakan istilah kekerabatan dapat dilihat pada kalimat di bawah ini;

c. Inggris : *Have **you**-all brought swimsuits?*  
Indonesia : Apakah **adik-adik** semua sudah membawa baju renang?

d. Inggris : *Can I sit next to **you**?*  
Indonesia : Boleh saya duduk di sebelah **bapak**?

f. Inggris : *“Good morning, Mrs. Ashley. Do **you** have a moment?”*  
Indonesia : Selamat pagi ibu Ashley. Apakah **ibu** punya waktu sebentar?

Pada kalimat c,d,f dapat kita lihat persona kedua *you* bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan istilah kekerabatan, adik-adik, bapak, dan ibu. Dalam bahasa Indonesia menerjemahkan kalimat c, d, dan f menjadi kau, engkau atau kamu akan terdengar tidak natural ataupun tidak lazim dan juga melanggar pola sopan-santun yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Selain menerjemahkan persona kedua *you* dengan istilah kekerabatan, dapat pula menggunakan gabungan istilah kekerabatan dengan jabatan atau kedudukan lawan bicara. Hal ini dapat dilihat seperti pada wawancara yang dilakukan jurnalis New York Times dengan Presiden Amerika, Barak Obama pada Juli 2013 di bawah ini:



- g. Inggris : (NYT) Do you wish **you** were giving a speech like this earlier and done it more often?
- Indonesia : Apakah Bapak Presiden ingin menyampaikan pidato seperti ini lebih awal dan melakukannya lebih sering lagi?
- h. Inggris : (NYT) Is there any part of your agenda moving forward that you think **you** are willing to move to the backburner so that you can spend more time on the economy?
- Indonesia : Adakah dalam agenda **Bapak Presiden** yang dimajukan yang bapak anggap baik untuk ditunda supaya bapak dapat menggunakan cukup waktu untuk masalah ekonomi?

Dari kalimat di atas dapat kita lihat persona kedua *you* diterjemahkan dengan kombinasi istilah kekerabatan dengan jabatan seseorang. Hal ini dilakukan untuk mempertegas rujukan dari persona kedua itu sendiri dan juga untuk mempertahankan situasi komunikasi yang berlangsung.

Menerjemahkan persona kedua *you* menjadi persona ketiga jamak.

- i. Inggris : In Japan, **you** are taught great respect to your elders
- Indonesia : Ddi Jepang, **orang-orang** diajarkan untuk sangat menghargai orang yang lebih tua.

Pada kalimat di atas, *you* diterjemahkan menjadi *orang-orang*. Hal ini terjadi karena ada pergeseran fokus rujukan. Pada kalimat bahasa sumber yang menjadi

fokus adalah lawan bicara sedang pada terjemahannya fokus merujuk semua orang secara umum. Hal ini terjadi apabila konteks pembicaraan adalah hal-hal yang berlaku umum.

Menerjemahkan 'you' menjadi 0 (nol) atau tanpa rujukan, seperti pada kalimat di bawah ini:

j. Inggris : How are **you**?  
Indonesia : apa kabar?

k. Inggris : Harriet Kruger studied her for a moment.  
"You want an honest answer?"  
Indonesia : Harriet kruger memperhatikan Mary sejenak. "Mau jawaban yang jujur?"

l. Inggris : I've never meet her before. Yes, you have.  
Indonesia: Saya tidak pernah bertemu dengan dia.  
Ya pernah.

Pada kalimat k, l dan m di atas pronomina persona kedua *you* diterjemahkan dengan 0 (nol). Hal ini disebabkan karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, sehingga rujukan dari 'you' sudah jelas dan tidak perlu lagi menerjemahkan persona kedua dengan kata lain.

Menerjemahkan 'you' menjadi nama diri, seperti pada kalimat di bawah ini:

m. Inggris : "What happened to you?" Harry demanded.  
Indonesia : "Ada apa Neusa." Tanya Harry

n. Inggris : Where were you yesterday morning?:

Indonesia : Neusa dimana kemaren pagi?

Menerjemahkan persona kedua menjadi nama diri sangat lazim dilakukan. Menggunakan persona kedua dalam suatu tindak tutur tidak lazim untuk digunakan. Pada suatu tindak komunikasi yang terjadi antara partisipan yang usianya lebih tua dari lawan bicara, penggunaan nama diri adalah bentuk yang natural dalam bahasa Indonesia.

Menerjemahkan 'you' menjadi persona pertama jamak inklusif 'kita', seperti pada kalimat di bawah ini:

o. Inggris : **You** learn a language better if **you** visit the country where it is spoken  
Indonesia : Mempelajari bahasa akan lebih baik kalau **kita** datang kekota tempat bahasa itu digunakan.

p. Inggris : It's a friendly place-people come up to **you** in the street and start talking.

Indonesia : Tempat ini sangat akrab - di jalan, orang datang menemui **kita** dan berbicara pada kita.

Pada terjemahan kalimat q dan r ke dalam bahasa Indonesia terjadi perubahan fokus sebagaimana yang terjadi pada kalimat i. Perbedaan yang terjadi adalah perubahan fokus yang tadinya hanya merujuk kepada lawan bicara saja berubah menjadi pembicara dan lawan bicara.

Keberhasilan menerjemahkan kata *you* ke dalam bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan penerjemah menemukan partisipan yang terlibat dalam wacana tersebut. Hal ini disebabkan karena *you* sebagai persona kedua ini juga merupakan bentuk deiksis, yaitu

rujukan dari persona ini berubah-ubah sesuai dengan konteks wacana yang berlangsung. Di dalam bahasa Inggris persona kedua ini bersifat netral, maksudnya dapat digunakan untuk merujuk kepada orang yang lebih tua dari ego maupun kepada yang lebih muda. Keberhasilan penerjemah mengidentifikasi rujukan persona kedua ini kemudian menjadi penting, yaitu untuk mendapatkan kata yang sepadan yang tepat dengan rujukannya.

Selain itu, keberhasilan menemukan terjemahan yang tepat terhadap kata *you* juga ditentukan kemampuan berbahasa Indonesia si penerjemah. Hal ini sejajar dengan pendapat yang mengatakan menerjemahkan ke bahasa pertama penerjemah akan menghasilkan terjemahan yang natural dibanding menerjemahkan ke bahasa kedua penerjemah.

## **Penutup**

Sebagaimana diyakini bahwa menerjemahkan ke bahasa ibu akan menghasilkan terjemahan yang lebih baik daripada menerjemahkan ke bahasa kedua. Pada pembahasan ini jelas dapat dilihat berbagai aspek yang membuktikan keyakinan terhadap pendapat di atas. Kemampuan penerjemah dalam menguasai latar belakang kultural dan linguistik tentunya menjadi alasan untuk membenarkan pendapat tersebut.

Terhadap persona kedua *you* sebagaimana yang telah diuraikan di atas telah menunjukkan bagaimana upaya penerjemah dalam menemukan padanan yang tepat yang tidak menyalahi kultur dari bahasa Indonesia yang dalam hal ini menjadi bahasa sasaran dari suatu terjemahan. Terhadap penerjemahan persona kedua *you* penerjemah harus memahami kultur bahasa Indonesia, harus memahami sistem kekerabatan, harus memahami kesopanan dan juga situasi komunikasi. Keberhasilan penerjemah mengidentifikasi hal-hal

tersebut di atas akan menentukan keberhasilan penerjemah menemukan kata yang sepadan dalam bahasa sasaran.

### **Daftar Kepustakaan:**

Newmark, P. 1981/1988. *Approaches to Translation*.

Hemel Hempstead: Prentice Hall.

Nida, E. 2001. 'Principles of Correspondence', in: L

Venuti (ed), *The Translation Studies Reader*,

Routledge: London & New York, pp

Larson, Mildred L. 1984. *Meaning-based Translation: A Guided to Cross-language Equivalence*. USA: University Press of America. Inc.

Machali, Roochayah. 1998. *Redefining Textual Equivalence In Translation, with special reference to Indonesian-English*. Indonesia: The Translator Center Faculty of Arts-the University of Indonesia

Nida, E. dan Taber, C. 1974. *The Theory and Practice of translation*. Leiden: E.J BrillQuirk, Randolph. Greenbaum, Sidney.

Fasold, Ralph. 1990. *The Sociolinguistics of language*. New York: Basil Blackwell Inc

(<http://accurapid.com/journal>)